



## **Efektivitas dan Efisiensi Pelayanan Perizinan Melalui Sistem OSS**

Amara Dhea Puspitasari<sup>1</sup>, Dyah Suswanti Respatiningtias<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Nganjuk

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Nganjuk

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Efektivitas Dan Efisiensi Pelayanan Perizinan Melalui Sistem OSS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 95 responden yang merupakan masyarakat yang melakukan pengurusan surat izin usaha pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nganjuk. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya Sistem *Online Single Submission* Berbasis Risiko berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelayanan izin usaha ( $t$  statistik sebesar  $8,698 > 1,661$ ). Kinerja Pegawai berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelayanan izin usaha ( $t$  statistik sebesar  $2,279 > 1,661$ ). Sistem *Online Single Submission* Berbasis Risiko dan Kinerja Pegawai berpengaruh terhadap Kualitas Pelayanan izin usaha ( $F$  statistik sebesar  $59,523 > 3,10$ ).

**Kata Kunci:** Sistem *Online Single Submission* Berbasis Risiko, Kinerja Pegawai, Kualitas Pelayanan

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of Risk-Based The Effectiveness and Efficiency of Licensing Services Through the OSS System. This study uses a quantitative approach. The sample used was 95 respondents who were members of the public who took care of business licenses at the Investment and One-Stop Services Office in Nganjuk Regency. The data collection method in this study was by distributing questionnaires. Data analysis techniques using validity test, reliability test, classical assumption test, hypothesis test, and the coefficient of determination. The results of this study indicate that the Risk-Based Online Single Submission System has a significant effect on the quality of business license services ( $t$  statistic of  $8.698 > 1.661$ ). Employee performance has a significant effect on the quality of service for business licenses ( $t$  statistic of  $2.279 > 1.661$ ). The Risk-Based Online Single Submission System and Employee Performance affect the Quality of Service for business licenses ( $F$  statistic of  $59.523 > 3.10$ ).*

**Keywords:** Risk-Based Online Single Submission System, Performance Employees, Service Quality

## **PENDAHULUAN**

Salah satu langkah cermat yang dilakukan dalam realisasi dari reformasi birokrasi adalah dengan menciptakan suatu inovasi dalam pelayanan publik. Kurniasari & Sulandari (2017) menyatakan bahwa inovasi di bidang pelayanan publik adalah suatu pemikiran yang kreatif, yakni berupa cara baru dengan melalui teknologi pelayanan dalam penciptaan terobosan baru, penyederhanaan aturan, metode, pendekatan, dan struktur organisasi yang memiliki nilai plus dalam hal kualitas dan kuantitas.

Pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah belum dapat memenuhi kualitas pelayanan yang baik, yang diharapkan masyarakat. Hal ini disebabkan karena masih banyak kelemahan dalam pelayanan publik. Kelemahan tersebut dapat ditandai dengan adanya berbagai keluhan yaitu kurangnya sosialisasi yang ditujukan kepada masyarakat, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai sistem perizinan secara elektronik (Akni, 2022). Perlu adanya peningkatan untuk dapat mencapai keefektifan dan efisiensi yang lebih baik seiring dengan adanya perkembangan teknologi informasi pada zaman ini

Usaha pemerintah supaya pelayanan kepada masyarakat efisien, dalam hal izin usaha merupakan salah satu alasan dikeluarkannya PP No 24 Tahun 2018 mengenai *Online Single Submission* (OSS). OSS merupakan suatu sistem layanan perizinan yang memiliki tujuan untuk menyederhanakan perizinan berusaha dan berusaha menciptakan model pelayanan perizinan yang terintegrasi dengan cepat, murah, serta memberikan kepastian, (Fadhilah, 2019). Seperti yang kita tahu bahwasanya, perizinan usaha dapat diperoleh atau dilakukan secara elektronik/digital. Perizinan usaha pada sebelumnya dilakukan secara *offline*, sehingga proses perizinan usaha terkesan membuang waktu atau memerlukan waktu yang lama.

Dalam hal ini pemerintah telah mengeluarkan kebijakan baru yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 mengenai penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, yaitu dengan menggunakan suatu sistem yang bernama *Online Single Submissionn Riskk Baseed Approoach* (OSS RBA) atau sering disebut OSS Berbasis Risiko. Sistem ini yang nantinya akan memberikan penilaian terkait permohonan perizinan berusaha pada sebuah tingkatan risiko yaitu pada tingkat risiko rendah, risiko menengah, dan risiko tinggi. Usaha dengan tingkat risiko yang rendah, maka pelaku usaha hanya cukup melakukan pendaftaran pada Sistem *Online Single Submission* Berbasis Risiko, untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). Sedangkan, untuk risiko menengah dan risiko menengah tinggi perlu adanya NIB dan sertifikasi standar. Lalu, pada risiko tinggi perlu adanya NIB dan izin (Mukhamad, 2021).

Kebijakan yang telah diwujudkan oleh pemerintah mengenai adanya pelayanan izin usaha secara elektronik/digital melalui OSS Berbasis Risiko ini dapat memudahkan pelaku UMKM dengan tingkat usaha rendah untuk memperoleh perizinan berusaha dengan mudah. Pemerintah pasti sudah melakukan pertimbangan supaya nantinya dengan adanya ketentuan tersebut mampu memberikan kemudahan pada saat melakukan pendaftaran izin usaha tanpa harus mendatangi kantor/lembaga dengan membawa berkas/data yang sesuai dengan aturan.

Sistem *Online Single Submission* Berbasis Risiko memiliki dampak positif berupa pengajuan izin secara lebih efisien. Perpindahan dari Sistem OSS yang lama ke Sistem OSS Berbasis Risiko yang baru pasti akan menimbulkan kesulitan tersendiri bagi masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kendala kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penerapan teknologi informasi ini dalam pelaksanaan Sistem *Online Single Submission* Berbasis Risiko, Oleh karena itu Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nganjuk mengadakan kegiatan *Mobiling* yang di mana *mobiling* tersebut bertujuan untuk berkeliling ke kecamatan yang ada di daerah Nganjuk untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat serta membantu masyarakat jika ada yang memerlukan pembuatan surat izin usaha. Dari hasil uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Dan Efisiensi Pelayanan Perizinan Melalui Sistem OSS”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Sistem ‘*Online Single Submission* Berbasis Risiko’**

Dilansir dari PP No 5 Thn 2021 tentang penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko. Sistem OSS Berbasis Risiko merupakan pemberian izin berusaha yang ditujukan kepada pelaku usaha untuk melakukan kegiatan usahanya yang telah dinilai berdasarkan tingkatan risiko. Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa Sistem *Online Single Submission* Berbasis Risiko ini ditujukan untuk para pelaku usaha yang mulai dan menjalankan kegiatan usahanya. Menurut (Thareq, 2022) menjelaskan bahwa “Sistem *Online Single Submission* merupakan layanan izin usaha dengan pemanfaatan teknologi informasi yang ditujukan kepada masyarakat agar kualitas perizinan yang dilakukan oleh pemerintah dapat berjalan dengan optimal”.

Menurut (Solikah, 2019), Model kesuksesan Sistem *Online Single Submission* menggunakan beberapa faktor dan komponen sebagai berikut:

a. Mutu Sistem

Jogiyanto (20017) menjelaskan bahwa mutu sistem digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi itu sendiri. Kualitas sistem disebut sebagai kompetensi atau performa suatu sistem dalam memberikan ketersediaan informasi/data yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (DeLone dan McLean, 1992). Indikator pada kualitas sistem ini adalah adanya kemudahan ketika digunakan (*ease of use*), (*reliability*), (*response time*), (*flexibility*), dan (*security*).

b. Mutu Data

Mutu data ditunjukkan dengan adanya kualitas produk yang dihasilkan oleh sistem informasi. Jika kualitas data semakin baik, maka akan semakin berpengaruh terhadap keputusan apa saja yang diambil oleh pengguna-nya (Ramida dan Ardini, 2014). Kegunaan kualitas data ini adalah memberikan data yang telah dihasilkan dari suatu sistem data dengan kualitas yang memberikan *value* bagi pengguna sistem tertentu dengan karakteristik data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pengguna (Budiartha, I Ketut: 2016).

c. Penggunaan Data

Informasi merupakan data yang dicatat, dikelompok-kelompokkan, disusun, dihubungkan atau sesuatu yang diartikan sehingga memberikan makna. Data yang belum mengalami suatu proses yang dikomunikasikan belum bisa dijadikan sebagai data.

d. Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna disebut sebagai tanggapan yang ditampilkan oleh pelaku usaha setelah mereka menggunakan sistem informasi. Adanya sikap pengguna terhadap sistem informasi disebut sebagai aspek yang subjektif tentang seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Cara untuk mengukur kepuasan pengguna adalah melalui kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem informasi perpustakaan. Kepuasan pengguna ini timbul dari hal-hal yang telah disediakan oleh sistem informasi tersebut.

## 2. Kinerja Pegawai

Menurut (Dwianto, 2019) menjelaskan bahwa “Kinerja Pegawai merupakan pencapaian seseorang maupun kelompok sesuai dengan tanggung jawab dan dapat mencapai target serta tujuan yang diharapkan”. Menurut (Astuti, 2018), “Kinerja Pegawai yaitu suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu”. Disini dijelaskan bahwa kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dicapai seseorang pegawai dengan berdasarkan kesungguhan, pengalaman, kecakapan dan tentunya dengan cara menghargai waktu untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Menurut (Dwianto, 2019) menyebutkan bahwa terdapat empat indikator kinerja yaitu :

- a. Kualitas
- b. Kuantitas
- c. Pelaksanaan Tugas
- d. Tanggung jawab

### 3. Kualitas Pelayanan

Pengertian pelayanan menurut (Thareq, 2022) menerangkan bahwa “Pelayanan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, masyarakat, maupun pemerintah dengan cara tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”. Dijelaskan bahwa pelayanan merupakan kegiatan yang dijalankan seseorang maupun kelompok tertentu bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut (Harsono, 2019) mengatakan bahwa “Pelayanan publik merupakan kegiatan yang berdasarkan sistem, prosedur dan metode tertentu yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan memenuhi kepentingan orang lain”. Teori tersebut menjelaskan kegiatan yang dilakukan seseorang maupun kelompok berdasarkan sistem dan metode tertentu guna memenuhi kepentingan orang lain.

Menurut (Harsono, 2019) untuk mengukur kualitas pelayanan, terdapat 5 hal sebagai berikut :

- a. *Tangibles*
- b. *Reliability*
- c. *Responsiveness*
- d. *Assurance*
- e. *Empathy*

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Dwianto, 2019), “Penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada angka dan filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan”. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan pembuatan surat perizinan untuk usaha melalui Sistem OSS Berbasis Risiko pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nganjuk pada bulan Januari 2022 sampai bulan Maret tahun 2022 sebesar 1986 orang.

Sampel Menurut (Astuti, 2018), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penelitian ini hanya mengambil sebagian dari populasi, karena adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi tenaga, waktu.. Maka sampel yang harus diambil benar-benar mewakili. peneliti mengambil jumlah sampel yang menjadi populasi, yaitu masyarakat yang telah melakukan pembuatan surat izin usaha melalui Sistem OSS Berbasis Risiko pada ‘Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nganjuk sebesar 95 orang’.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Uji Validitas

Menurut (Sirait, 2017), “Uji validitas digunakan untuk menguji dan mengukur valid atau tidaknya kuesioner, Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut”. Uji validitas yang digunakan adalah rumus Korelasi *Product Moment*. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) = - 2 dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka nilai negatif atau pertanyaan akan dinyatakan tidak valid, namun jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan dinyatakan valid.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Butir Instrumen	Nilai r	r tabel	Ket
Sistem <i>Online Single Submission</i> Berbasis Risiko ( $X_1$ )	Pernyataan1	0,674	0,2017	Valid
	Pernyataan2	0,690	0,2017	Valid
	Pernyataan3	0,650	0,2017	Valid
	Pernyataan4	0,680	0,2017	Valid
	Pernyataan5	0,608	0,2017	Valid
	Pernyataan6	0,654	0,2017	Valid
	Pernyataan7	0,589	0,2017	Valid
	Pernyataan8	0,439	0,2017	Valid
Kinerja Pegawai ( $X_2$ )	Pernyataan1	0,743	0,2017	Valid
	Pernyataan2	0,648	0,2017	Valid
	Pernyataan3	0,735	0,2017	Valid
	Pernyataan4	0,538	0,2017	Valid
	Pernyataan5	0,602	0,2017	Valid
	Pernyataan6	0,723	0,2017	Valid
	Pernyataan7	0,688	0,2017	Valid
	Pernyataan8	0,774	0,2017	Valid
Kualitas Pelayanan (Y)	Pernyataan1	0,576	0,2017	Valid
	Pernyataan2	0,593	0,2017	Valid
	Pernyataan3	0,721	0,2017	Valid
	Pernyataan4	0,654	0,2017	Valid
	Pernyataan5	0,548	0,2017	Valid
	Pernyataan6	0,583	0,2017	Valid
	Pernyataan7	0,684	0,2017	Valid
	Pernyataan8	0,570	0,2017	Valid
	Pernyataan9	0,529	0,2017	Valid
	Pernyataan10	0,563	0,2017	Valid

Sumber : Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 1 di atas mengenai uji validitas diketahui nilai r hitung item-item pernyataan pada semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan dinyatakan valid.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Menurut (Sirait, 2017), bahwa “Reliabilitas merupakan istilah yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika pengukuran diulangi dua kali atau lebih”. Digunakan *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel Jika nilai *Cronbach alpha* > 0.60 maka butir pertanyaan tersebut reliabel.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Batas	Ket
Sistem <i>Online Single Submission</i> Berbasis Risiko ( $X_1$ )	0,776	0,60	Reliabel
Kinerja Pegawai ( $X_2$ )	0,836	0,60	Reliabel
Kualitas Pelayanan (Y)	0,805	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa uji reliabilitas menunjukkan reliabel karena nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

### 3. Hasil Uji Normalitas

Menurut (Dwianto, 2019) tujuan uji normalitas adalah “Untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak”. Untuk uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov*. Menurut (Dwianto, 2019) mengatakan bahwa, “dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*)”, yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

**Tabel 3. Frekuensi Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.10587204
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	.082
	<i>Positive</i>	.054
	<i>Negative</i>	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas mengenai uji normalitas (*Kolmogorov smirnov*), menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar 0,132 lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini residual data telah terdistribusi normal.

### 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Menurut (Sirait, 2017), mengemukakan bahwa tujuan uji multikolinieritas adalah “Untuk mengetahui hubungan yang sempurna antara variabel independen atau bebas dalam model regresi”. jika terjadi multikolinieritas tandanya sesama variabel bebas terjadi korelasi. Untuk menguji multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya diatas 0.1 atau 10% maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<b>VIF</b>
1. (Constant)		
X1	.820	1.219
X2	.820	1.219

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4 di atas mengenai uji Multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 untuk variabel X1 dan X2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi sehingga data dapat dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### 5. Uji T (Uji Koefisien Regresi secara Parsial)

Menurut (Sirait, 2017), tujuan dari uji t adalah “Untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat signifikan pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat”. Untuk melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas, jika nilai signifikansinya kurang dari  $\alpha = 0,05$  maka variabel bebas tersebut secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.311	2.791		3.336	.001
	X1	.758	.087	.661	8.698	.000
	X2	.181	.079	.173	2.279	.025

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber: *Data primer diolah peneliti (2022)*

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui untuk penentuan nilai t tabel. Di mana *level of significance*  $\alpha = 0,05$  (5%) dan derajat kebebasan (df) = (n - k) atau (95-2 = 93), sehingga diperoleh sebesar 1.661. dengan demikian dapat dilakukan pengujian secara parsial sebagai berikut :

- Diketahui nilai t hitung ada variabel Sistem *Online Single Submission* Berbasis Risiko sebesar 8,698 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $8,698 > 1.661$ ) dan signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ). Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Sistem *Online Single Submission* Berbasis Risiko berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pelayanan dapat diterima kebenarannya.
- Diketahui nilai t hitung ada variabel kinerja pegawai sebesar 2.279 dengan signifikansi 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2.279 > 1.661$ ) dan signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,025 > 0,05$ ). Maka hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja pegawai berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pelayanan dapat diterima kebenarannya.

### 6. Uji F (Uji Koefisien Regresi secara Simultan)

Menurut (Sirait, 2017), tujuan dari uji F adalah “Untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat”. Pada uji F menggunakan cara dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan tingkat nilai signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1173.340	2	586.670	59.523	.000 <sup>b</sup>
	Residual	906.765	92	9.856		
	Total	2080.105	94			

a. *Dependent Variable: Y*

b. *Predictors: (Constant), X2, X1*

Sumber : Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 6 di atas untuk uji simultan pada variabel Sistem *Online Single Submission* Berbasis Risiko dan variabel kinerja pegawai terhadap kualitas pelayanan. Pada kolom F diketahui nilai F hitung sebesar 59.523 dengan probabilitas 0,000. Penentuan F tabel diketahui bahwa *degree of freedom* ( $df_1$ ) = k. jadi  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = n-k-1$ . Jadi  $df_2 = 95-2-1 = 92$  dan  $\alpha = 0,05$ . Diketahui nilai F tabel 3,10. Hal ini berarti bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $59,523 > 3,10$ ) dan signifikansi dibawah 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka variabel Sistem *Online Single Submission* Berbasis Risiko dan kinerja pegawai berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pelayanan izin usaha dapat diterima kebenarannya.

## 7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Najib, 2019) “koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang di berikan oleh sebuah variabel atau lebih X (Bebas) terhadap variabel Y (Terikat)”. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis linear berganda. Nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  yaitu antara nol dan satu.

**Tabel 7**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 <sup>a</sup>	.564	.555	3.13945

a. *Predictors: (Constant), X2, X1*

b. *Dependent Variable: Y*

Sumber: Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan output/hasil di atas maka diperoleh nilai R Square sebesar 0,564 atau 56,4%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan ‘pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 56,4% sedangkan sisanya 43,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti’.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas dan efisiensi pelayanan perizinan melalui system OSS, terdapat kelemahan yaitu:

1. Adanya keluhan masyarakat mengenai perizinan yang kurang memuaskan masyarakat.
2. Perpindahan dari Sistem OSS yang lama ke Sistem OSS Berbasis Risiko pasti menimbulkan kesulitan bagi masyarakat.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai sistem perizinan secara elektronik.
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknologi informasi yang semakin cepat berkembang



Kelebihannya antara lain :

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai pelayanan izin usaha secara elektronik melalui *Online Single Submission* Berbasis Risiko ini dapat memudahkan pelaku UMKM dengan tingkat usaha rendah untuk memperoleh perizinan berusaha dengan mudah, selain itu tentunya pemerintah telah mempertimbangkan agar nantinya kebijakan tersebut dapat mempermudah proses pendaftaran izin usaha tanpa harus datang ke kantor membawa berkas-berkas pendaftaran yang diperlukan. Sistem *Online Single Submission* Berbasis Risiko memiliki dampak positif yaitu membuat pengajuan izin secara lebih efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akni, Y., Herawati, A. R., & Hariani, D. (2022). Efektivitas *Sistem Online Single Submission* (OSS) Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Blora. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 11(1), 138–153. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/32918>
- Assegaf, M. I. F., Juliani, H., & Sa'adah, N. (2019). Pelaksanaan *Online Single Submission* (OSS) Dalam Rangka Percepatan Perizinan Berusaha Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Jawa Tengah. *Jurnal Hukum Diponegoro*, 8(2), 1328–1342. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/article/view/24582>
- Astuti, M. W., & Bukhari, E. (2018). Analisis Kinerja Pegawai PT Tirta Investama. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 9(1), 22–36. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.009.1.02>
- Dwianto, A. S., Purnamasari, P., & Tukini, T. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Jaeil Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 209–223. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.74>
- Fadhilah, A. N., & Prabawati, I. (2019). Implementasi Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik *Online Single Submission* (OSS) Studi Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Nganjuk. *Publika*, 7(4), 911–924. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/27533>
- Harsono, B. (2019). Analisis Kualitas Pelayanan Publik pada Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kecamatan Johar Baru Kota Administrasi Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 20–38. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/paj/article/download/777/441>
- Maulana, R. (2018). Konsep Hukum Perizinan Dan Pembangunan. *Jurnal Justisia*, 3(1), 88–100. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Justisia/article/view/5088/3346>
- Mukhammad, B. (2021). Pelaksanaan Perizinan Berbasis Risiko Pasca Undang-Undang. *Jurnal Nalar Keadilan*, 1(2), 14–27. <https://jurnal.universitaskabupaten.ac.id/index.php/jurnal-fh-unija/article/view/21>
- Najib, M. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Talang Kelapa Banyuasin. *Jurnal Manajemen Dan Investasi*, 120–141. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/maninvestasi/article/view/4219>
- Nofsy, F. A. (2022). Efektivitas *Online Single Submission* (OSS) Dalam Pelayanan Perizinan Berusaha Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dpmptsp) Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *IPDN*, 4(1), 88–100. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/8510>
- Sirait, A. I. S., Tamami, S., & Wibowo, E. A. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Citra Shipyard Batam. *Jurnal Bening*, 4(2), 2–21. <https://journal.unrika.ac.id/index.php/beningjournal/article/view/727>
- Thareq, S. I., & Fitrah, A. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan *Online Single Submission* (OSS) Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Bengkulu. *Bussman Journal*, 2(1), 134–146. <https://bussman.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/42>